

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Persaingan yang ketat dalam memasuki dunia kerja di era saat ini menjadi sebuah kekhawatiran tersendiri bagi para pencari kerja. Pasalnya, sumber daya manusia dituntut harus memiliki kualitas serta kapabilitas yang baik. Suyanto dkk. (2019, hlm. 187) mengemukakan bahwa “tantangan dan persaingan di era globalisasi saat ini sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki kemampuan, *knowledge*, dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan”. Rendahnya kualitas sumber daya manusia tentunya menimbulkan adanya problematika tersendiri, salah satunya yaitu banyaknya pengangguran. Menurut Setyaningrum dkk. (2018, hlm. 27) “tingginya angka pengangguran di akibatkan oleh rendahnya sumber daya manusia”. Dalam hal ini, upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, khususnya menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki kesiapan saat memasuki dunia kerja. Adapun dampak yang ditimbulkan dari adanya ketidakselarasan antara *output* yang dihasilkan dari pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja sendiri akan menimbulkan permasalahan yaitu banyaknya jumlah pengangguran. “Banyaknya jumlah pengangguran yang ada di Indonesia, memperlihatkan bahwa adanya ketidakmampuan pendidikan dalam menyiapkan tenaga kerja untuk dunia kerja” (Suyanto dkk. 2019, hlm. 187).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan berkualitas yang memiliki kemampuan sesuai dengan tantangan dan kebutuhan dunia kerja. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2018) dalam artikel yang berjudul Terobosan Model Pembelajaran di SMK mengungkapkan bahwa “tujuan dari pendidikan di sekolah menengah kejuruan adalah untuk membentuk lulusan yang siap memasuki dunia kerja, dipekerjakan, atau sebagai wiraswasta”. Namun kenyataan di lapangan, masih banyak peserta didik lulusan SMK yang belum mendapatkan pekerjaan. Hal

tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya terdapat ketidaksesuaian antara kompetensi yang dimiliki oleh siswa dengan kebutuhan dunia kerja, ketatnya persaingan dalam dunia kerja, dan peserta didik tidak memiliki kesiapan kerja.

**Tabel 1. 1**

**Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan				
	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)	2022 (%)
<b>SMA Kejuruan</b>	11,18	10,36	13,55	11,13	9,42
<b>SMA umum</b>	7,90	7,87	9,86	9,09	8,57
<b>SMP</b>	4,77	4,72	6,46	6,45	5,95
<b>Universitas</b>	5,88	5,64	7,35	5,98	4,80
<b>Diploma I/II/III</b>	6,00	5,95	8,08	5,87	4,59
<b>Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat &amp; Tamat SD</b>	2,40	2,39	3,61	3,61	3,59

*Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional, BPS*

Telihat pada Tabel 1. 1, bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi salah satu tingkat pendidikan yang menyumbang angka tertinggi pada tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan pada setiap tahunnya. Angka tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 13,55%, imbas dari adanya Covid-19 menjadi salah satu penyebab terjadinya kenaikan pada angka pengangguran pada tingkat SMK. Pada tahun 2021, angka pengangguran pada tingkat pendidikan SMK mengalami penurunan yaitu sebesar 2,42% dan pada tahun 2022 juga mengalami penurunan sebesar 1,71%. Hal tersebut merupakan hal yang sangat positif bagi pemerintah dalam menjawab permasalahan tingginya angka pengangguran di Indonesia. Namun dalam hal ini SMK masih menjadi penyumbang angka tertinggi pada tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan di Indonesia.

Tingginya tingkat pengangguran terbuka pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menunjukkan belum dapat mewujudkan tujuan dari adanya pendidikan kejuruan itu sendiri yaitu menghasilkan lulusan berkualitas yang memiliki kemampuan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan dapat diindikasikan

juga bahwa lulusan sekolah menengah kejuruan memiliki kesiapan kerja yang rendah.

Setelah mengetahui data mengenai tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 tersebut, peneliti bermaksud untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai kesiapan kerja dari objek penelitian. Pada penelitian ini, yang dipilih sebagai objek penelitian adalah siswa Fase F MPLB SMK Bina Wisata Lembang tahun ajaran 2022/2023.

SMK Bina Wisata Lembang merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan di Kabupaten Bandung Barat yang melaksanakan program sebagai Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (SMK PK). Program tersebut diharapkan menjadi jawaban dari peningkatan kualitas dan daya saing sumber daya manusia yaitu mampu menghasilkan lulusan yang kompeten pada keahlian tertentu dan terserap di dunia kerja. Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) merupakan salah satu kompetensi keahlian yang ada di SMK Bina Wisata Lembang. Berikut ini merupakan data serap tamatan SMK Bina Wisata Lembang program keahlian MPLB.

**Tabel 1. 2**

**Daya Serap Tamatan OTKP SMK Bina Wisata Lembang**

<b>Tahun Lulus</b>	<b>Kuliah (Siswa)</b>	<b>Bekerja (Siswa)</b>	<b>Belum Bekerja (Siswa)</b>	<b>Jumlah (Siswa)</b>
2021	6	13	7	26
2022	13	21	11	45
<b>Total</b>	19	34	18	71

*Sumber: Hasil Survei Daya Serap Tamatan SMK Bina Wisata Lembang*

Berdasarkan Tabel 1. 2 di atas, data tersebut merupakan hasil *Tracer Study* yang dilakukan oleh Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Bina Wisata Lembang pada siswa tamatan program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) tahun lulus 2021 dan 2022. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa tamatan SMK Bina Wisata Lembang program keahlian OTKP yang belum bekerja pada tahun lulus 2021 yaitu sebanyak 7 siswa, sedangkan siswa yang belum bekerja pada

tahun lulus 2022 sebanyak 11 siswa. Banyak dari siswa program keahlian OTKP SMK Bina Wisata Lembang yang masih menganggur setelah tamat mengenyam pendidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa daya serap masuk dunia kerja dari tamatan program keahlian OTKP SMK Bina Wisata Lembang masih tergolong pada kategori rendah.

Daya serap untuk memasuki dunia kerja yang rendah dari tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dinilai masih sangat kurang. Seperti yang diungkapkan oleh Alimudin dkk. (2019, hlm. 181) bahwa kompetensi yang didapatkan selama masa pendidikan dari lulusan belum cukup untuk menghadapi pekerjaan yang sesungguhnya, sehingga para lulusan dianggap kurang memiliki kesiapan kerja yang baik dan banyak yang ditempatkan tidak sesuai dengan keahlian yang dimiliki.

Peserta didik dirancang atau dipersiapkan untuk memiliki kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja serta memiliki kesiapan kerja, dengan harapan lulusan langsung dapat bekerja setelah mengenyam pendidikan di sekolah menengah kejuruan. Menurut Pratama dkk. (2018, hlm. 5) “kesiapan kerja merupakan suatu kondisi seseorang yang menunjukkan sudah siap untuk menggunakan keterampilan serta kemampuannya dalam melaksanakan suatu kegiatan”.

Pada kurikulum merdeka belajar kompetensi keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) mengalami perubahan nama menjadi program keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB). Program keahlian MPLB akan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi di bidang perkantoran, seperti halnya tenaga administrasi, sekretaris, dan arsiparis. Di era digitalisasi tentunya pengetahuan serta penguasaan teknologi informasi yang baik sangat dibutuhkan oleh tenaga administrasi, sekretaris, dan arsiparis yang profesional. Ismunandar (2021) dalam artikel berita BSINEWS, Idah selaku Ketua Program Studi Administrasi Perkantoran Universitas BSI mengungkapkan bahwa tentunya di era digital seperti sekarang ini memberikan dampak positif yaitu menjadikan pekerjaan-pekerjaan secara manual beralih menjadi digital sehingga mempermudah secara waktu menjadi efektif dan efisien, oleh karenanya dibutuhkan *soft skill*. Pengetahuan serta keterampilan untuk bisa bersaing dan bisa *survive* di era digital ini sangat dibutuhkan untuk bisa memenuhi tantangan di zaman.

Afif Nur Mukminin, 2023

**PENGARUH PENGUASAAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA FASE F MPLB SMK BINA WISATA LEMBANG TAHUN AJARAN 2022/2023**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Upaya yang dilakukan guna menghasilkan lulusan atau sumber daya manusia yang kompeten serta memiliki penguasaan teknologi informasi guna menghadapi era digitalisasi, program keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) SMK Bina Wisata Lembang memberikan beberapa mata pelajaran kejuruan atau elemen yang berkaitan dengan penggunaan serta pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) seperti halnya dokumen berbasis digital, peralatan dan aplikasi teknologi perkantoran, sistem informasi dan komunikasi organisasi, ekonomi dan bisnis, pengelolaan administrasi umum, pengelolaan kearsipan, komunikasi di tempat kerja, teknologi perkantoran, dan, pengelolaan rapat. Penguatan terhadap kompetensi serta keterampilan penguasaan teknologi informasi melalui program praktik kerja lapangan (PKL).

Adanya PKL menjadi gambaran pihak sekolah mengenai kesiapan yang dimiliki oleh siswa dalam memasuki dunia industri atau dunia kerja dan dengan adanya PKL diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah untuk senantiasa meningkatkan sistem pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan di dunia kerja. Adapun persebaran tempat dan uraian kerja yang dilakukan selama melaksanakan program PKL, sebagai berikut:

**Tabel 1. 3**

**Tempat PKL dan Uraian Kerja Siswa MPLB SMK Bina Wisata Tahun 2021**

No	Tempat PKL	Uraian Kerja
1	SESPIM LEMDIKLAT POLRI	Melakukan pendaataan BMP dengan menggunakan <i>Software Microsoft Excel</i>
		Melakukan Pembuatan surat keluar serta pencatatan surat masuk di buku agenda pada <i>Software Microsoft Word</i>
2	Polsek Lembang	Menginput data dari pemohon pembuatan SKCK, permohonan perizinan kegiatan pada aplikasi yang ada di instansi
		Membuat surat keluar dengan menggunakan dengan menggunakan <i>Software Microsoft Word</i>
3	Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat	Melakukan pengelolaan data pemohon sertifikat elektronik dengan menggunakan <i>Software</i> khusus
		Membuat surat keluar dengan menggunakan aplikasi SIDEBAR

4	Hotel Gumilang Sari	Melakukan pencatatan serta pengelolaan surat masuk pada <i>E-mail</i>
		Melakukan pengelolaan absensi karyawan ( <i>Finger Print</i> ) yang terhubung dengan <i>Microsoft Excel</i>
5	Desa Wangunsari	Melaksanakan kegiatan korespondensi di Desa Wangunsari
		Membuat surat domisili, surat kematian, surat SHU dan sebagainya dengan menggunakan <i>Software Microsoft Word</i>
6	PT AULIA JAVA LAND	Melakukan pengelolaan serta penginputan data transaksi pada aplikasi yang digunakan di perusahaan
7	Sari Ater Hot Spring Resort Hotel	Melakukan pengelolaan data barang masuk dan keluar di gudang dengan menggunakan aplikasi.
8	The Lodge Maribaya	Melakukan pengelolaan <i>Ticketing Online</i>
		Menginput data transaksi pada aplikasi The Lodge Maribaya
9	Gumilang Regency Hotel	Membuat <i>Confirmation Letter</i> dan BEO menggunakan <i>Software Microsoft Word</i>
10	BPTP Jawa Barat	Menginput data kedalam buku induk
		Menginput data kedalam entri katalog inventaris bahan pustaka
11	Kantor Kecamatan Lembang	Melakukan input data pemohon E-KTP pada aplikasi
		Melakukan pembuatan surat keluar dengan menggunakan <i>Software Microsoft Word</i>

Sumber: Laporan Hasil PKL Siswa MPLB SMK Bina Wisata Lembang

Berdasarkan Tabel 1. 3, pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan oleh siswa selama melaksanakan PKL sebagian besar menggunakan bantuan dari teknologi informasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa teknologi informasi menjadi salah satu penunjang dari pekerjaan di bidang perkantoran, dengan hal ini siswa dituntut untuk memiliki serta menguasai keterampilan dalam pemanfaatan teknologi informasi guna dapat melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaannya. Berdasarkan laporan hasil PKL, sebagian siswa mengalami beberapa kesulitan dalam penggunaan teknologi khususnya dalam mengoperasikan komputer dan penggunaan *software Microsoft Word* dan *Microsoft Excel* dalam melaksanakan pekerjaannya, seperti halnya kesulitan mengoperasikan komputer yang digunakan karena perbedaan perangkat yang digunakan di sekolah dengan di dunia kerja dan

siswa kesulitan dalam mengelola data pada *Microsoft Excel* yang sebelumnya saat di sekolah tidak diajarkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan guna mengetahui lebih mendalam mengenai kesiapan kerja dari siswa SMK Bina Wisata Lembang program keahlian MPLB, peneliti mengumpulkan data mengenai nilai Praktik Kerja Lapangan (PKL) siswa MPLB SMK Bina Wisata Lembang sebagai bentuk tolak ukur tingkat kesiapan kerja siswa di era digitalisasi saat ini. Penilaian PKL siswa didasarkan pada beberapa aspek, meliputi disiplin waktu, kemauan kerja dan motivasi, kualitas kerja, inisiatif dan kreatifitas, dan perilaku siswa selama melaksanakan PKL. Lebih jelasnya mengenai nilai PKL siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. 4**  
**Rekapitulasi Nilai PKL Siswa MPLB SMK Bina Wisata Lembang**

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah (Siswa)	Kategori Penilaian (Siswa)			
			Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang
Tahun Ajaran 2018/2019	XI OTKP	105	20	35	22	28
Tahun Ajaran 2021/2022	Fase F MPLB	109	18	26	33	32
Total		214	38	61	55	60

*Sumber: Data Nilai PKL Siswa SMK Bina Wisata Lembang*

Berdasarkan Tabel 1. 4, nilai praktik kerja lapangan siswa MPLB SMK Bina Wisata Lembang tergolong sudah cukup baik. Namun, apabila dilihat berdasarkan siswa yang mendapatkan nilai praktik kerja lapangan dengan kategori penilaian kurang cukup banyak yaitu 28% atau sejumlah 60 siswa dari total 214 siswa. Menurut keterangan dari Bursa Kerja Khusus SMK Bina Wisata Lembang “siswa yang memiliki nilai PKL kategori kurang dikarenakan banyak siswa yang belum sepenuhnya menguasai kompetensi keahliannya serta kurang percaya diri akan keterampilan yang dimilikinya dan masih banyak siswa yang belum siap untuk terjun langsung di lapangan atau dunia kerja”.

Pada hakikatnya praktik kerja lapangan merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan diluar lingkungan sekolah dengan tujuan agar siswa dapat mengimplementasikan keilmuan yang diperolehnya dan memiliki kesiapan kerja ketika memasuki dunia kerja atau dunia industri. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusnaeni and Martono (2016, Hlm. 27) menunjukkan bahwa “praktik kerja lapangan berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja, artinya semakin baik praktik kerja lapangan maka semakin meningkatkan kesiapan kerja siswa”.

Berdasarkan hal tersebut terindikasi bahwa sebagian dari siswa program keahlian MPLB SMK Bina Wisata Lembang belum memiliki kesiapan yang baik dalam memasuki dunia kerja. Adapun faktor yang diduga menjadi penyebab kurangnya kesiapan kerja yaitu kurangnya keterampilan dalam penggunaan serta pemanfaatan teknologi informasi.

Peningkatan kesiapan kerja siswa ini diperlukan agar siswa dapat langsung bekerja dan bersaing di dunia kerja setelah selesai dari masa mengenyam pendidikan. Mengingat pada era digital saat ini, pelaksanaan kerja pada bidang administrasi perkantoran banyak memanfaatkan teknologi. Maka dari itu peningkatan keterampilan dalam penguasaan teknologi informasi sangat dibutuhkan dan diharapkan dapat menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan kesiapan kerja dari siswa itu sendiri. “Kesiapan kerja merupakan modal utama untuk memasuki dunia kerja” (Setyaningrum dkk. 2018, hlm. 27).

Ketidaksiapan dalam memasuki dunia kerja siswa merupakan suatu fenomena yang tidak dapat diabaikan begitu saja, karena dengan kondisi tersebut akan mempengaruhi tingginya angka pengangguran di Indonesia. Oleh karena itu, masalah mengenai kesiapan kerja siswa perlu untuk diteliti. Mengingat tujuan dari adanya pendidikan kejuruan yaitu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang memiliki keterampilan dan kompetensi sesuai dengan keahlian serta menghasilkan lulusan yang siap untuk bersaing di dunia kerja setelah tamat mengenyam masa pendidikan.

## **1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah ketidaksiapan sebagian dari siswa dalam memasuki dunia kerja. Hal tersebut terlihat dari sebagian siswa yang tidak memiliki kesiapan dalam



menghadapi ketatnya persaingan memasuki dunia kerja di era digital saat ini dan sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memanfaatkan atau menggunakan teknologi informasi dalam menyelesaikan pekerjaan di bidang administrasi perkantoran selama melaksanakan praktik kerja lapangan.

Kesiapan kerja sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kartini dalam Krisnamurti (2017, hlm. 67) mengemukakan bahwa terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi kesiapan kerja, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal, meliputi kecerdasan, keterampilan dan kecakapan, bakat, kemampuan dan minat, motivasi, kesehatan, kebutuhan psikologis, kepribadian, cita-cita, dan tujuan dalam bekerja. Sedangkan faktor eksternal, meliputi lingkungan keluarga (rumah), lingkungan dunia kerja, rasa aman dalam pekerjaan, kesempatan mendapatkan kemajuan, rekan sekerja, hubungan dengan pimpinan, dan gaji.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja. Keterampilan dan kemampuan diduga menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Pada penelitian ini yang dimaksud dengan keterampilan yaitu lebih terkhusus pada penguasaan teknologi informasi. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Sihotang dan Santosa (2019) bahwa pekerjaan akan cepat selesai dengan menggunakan keterampilan teknologi informasi yang dimilikinya. Tenaga kerja yang memiliki keterampilan teknologi informasi dengan baik, sekarang dibutuhkan oleh dunia kerja. Dengan keterampilan tersebutlah dapat dikatakan bahwa seseorang telah memiliki kesiapan kerja yang baik.

Berdasarkan uraian mengenai fenomena di atas, kesiapan kerja siswa merupakan hal yang sangat penting untuk menjadi suatu perhatian guna menghasilkan sumber daya yang berkualitas. Tidak terlepas dari hal tersebut, penguasaan teknologi informasi juga merupakan salah satu faktor menarik yang diduga memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja yang perlu dilakukan pengkajian lebih mendalam.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penguasaan Teknologi Informasi terhadap Kesiapan Kerja Siswa Fase F MPLB SMK Bina Wisata Lembang Tahun Ajaran 2022/2023”**.

Berdasarkan gambaran permasalahan yang telah dipaparkan dalam latar belakang di atas, maka pada penelitian ini diambil beberapa permasalahan sebagaimana terlihat pada rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat penguasaan teknologi informasi siswa Fase F MPLB SMK Bina Wisata Lembang?
2. Bagaimana gambaran tingkat kesiapan kerja siswa Fase F MPLB SMK Bina Wisata Lembang?
3. Adakah pengaruh penguasaan teknologi informasi terhadap kesiapan kerja siswa Fase F MPLB SMK Bina Wisata Lembang?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang jelas mengenai pengaruh penguasaan teknologi informasi terhadap kesiapan kerja siswa Fase F MPLB SMK Bina Wisata Lembang. Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran tingkat penguasaan teknologi informasi siswa Fase F MPLB SMK Bina Wisata Lembang?
2. Mengetahui gambaran tingkat kesiapan kerja siswa Fase F MPLB SMK Bina Wisata Lembang?
3. Mengetahui adakah pengaruh penguasaan teknologi informasi terhadap kesiapan kerja siswa Fase F MPLB SMK Bina Wisata Lembang?

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Setelah dilakukan penelitian diharapkan hasil penelitian ini membawa manfaat yang baik secara teoritis, praktis, dan manfaat bagi penulis maupun pembacanya.

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat guna memperkaya wawasan serta pengetahuan mengenai penguasaan teknologi informasi dan kesiapan kerja siswa sekolah menengah kejuruan.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap beberapa pihak diantaranya:
  - a. Sebagai tambahan informasi bagi lembaga pendidikan khususnya pendidikan kejuruan dalam memahami faktor-faktor yang berkaitan atau yang memiliki pengaruh terhadap permasalahan kesiapan kerja siswa.

- b. sumber informasi bagi instansi pendidikan khususnya SMK Bina Wisata Lembang dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan penguasaan teknologi informasi dan kesiapan kerja siswa MPLB.
- c. Sebagai referensi informasi yang dapat diakses oleh pembaca ataupun pihak lain dalam rangka meningkatkan pemahaman penguasaan teknologi informasi dan kesiapan kerja.